

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR (LS2b)**

**Santriani Hasan**

**Universitas Negeri Gorontalo**

**Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

**Jurusan Fisika Program Studi Pendidikan Geografi**

### **ABSTRACT**

This research is an inquiry of development that was held in SMA Negeri 4 Gorontalo at XI IPS<sup>4</sup> class. The result was Cooperative Learning Model as Learning Source, by including the learning stages; (1) giving apperception, (2) giving motivation, (3) telling the intention of learning, (4) telling the material that would be learned, (5) going to the place (environment) that became learning source, (6) Organizing students into some groups, (7) asking students to make a note of various things that they found in environment that related with their learning material, (8) dividing the spread sheet and learning material to students, (9) Guiding students to do the spread sheet, (10) asking representation of each groups to present about what they got, (11) giving opportunity to other groups for asking questions, (12) teacher and students concluded the learning process appropriate with the intention of learning, (13) giving reward, (14) evaluation is given by asking question orally, and (15) giving assignment to students to make a report about what they got.

**Keywords: development, learning source**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang turut menentukan hasil pendidikan adalah kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran antara lain ditentukan oleh interaksi pendidik dengan peserta didik, dan lingkungan. Dalam pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, merupakan upaya membantu peserta didik untuk menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidik dapat berlangsung dalam lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat, pada keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam segala aspek kehidupan khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal.

Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Menurut Prayitno (2009:362) bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru). Fungsi utama seorang guru tidak sebagai pusat sumber belajar bagi siswa tetapi lebih kearah fasilitator yang memfasilitasi berbagai hal yang diperlukan siswa untuk belajar. Hal yang penting lainnya adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang membangun dan meningkatkan spirit kreativitas siswa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Salah satu masalah dalam pendidikan adalah kurangnya pemakaian sumber belajar untuk mendukung suatu kegiatan belajar mengajar. Sebenarnya sumber belajar juga dapat diperoleh dari sekitar kita, disamping itu lingkungan juga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak benda, makhluk hidup atau fenomena-fenomena alam yang

menarik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, hanya masalahnya sebagian besar peneliti maupun guru belum terbiasa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Maka perlu dikembangkan bahwa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar kita dapat menciptakan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. (Endang Mulyatiningsih).

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut (Sugiono, 2011:297). Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Misalnya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang tersebar dalam suatu daerah yang sangat luas membutuhkan bahan latihan atau penataran yang disusun dalam bentuk modul. Materi dan proses pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi, latar belakang dan kemampuan guru yang akan mempelajarinya, serta sumber-sumber belajar yang ada di daerah mereka masing-masing. Setelah itu barulah dibuat draf produk, atau produk awal yang masih kasar, kemudian produk tersebut diuji cobakan dengan sampel secara terbatas dan sampel lebih luas secara berulang-ulang. Selama uji coba dilakukan pengamatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Kegiatan evaluasi dan penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus sampai dihasilkan produk yang terbaik atau produk standar.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran diatas maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR” dengan tujuan untuk mendapatkan model pembelajaran geografi yang dikembangkan melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

## KAJIAN TEORI

### Penelitian Pengembangan

Menurut Gall, Gall dan Brog dalam buku *Educational Research an Introduction* (Emzir, 2010:263) model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru. Dengan penelitian model-model tersebut dites dilapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki hingga memperoleh kriteria khusus tentang keefektifan, kualitas atau standar yang sama.

Menurut Gay, Mills, Airasian (Emzir, 2010:263) dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media dan sistem manajemen.

Menurut Richey dan Klein (Emzir, 2010:266) dasar-dasar pengetahuan desain dan pengembangan memiliki enam komponen utama. Enam komponen ini mengarahkan fokusnya pada elemen-elemen yang berbeda dari usaha desain dan pengembangan: (a) siswa dan bagaimana mereka belajar, (b) konteks tempat belajar dan reformasi yang muncul, (c) hakikat isi pembelajaran dan bagaimana ia diurutkan, (d) strategi dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, (e) media dan sistem penyampaian yang digunakan, dan (f) perancangan itu sendiri dan proses yang mereka ikuti. Thiagarajan 1974 (dalam Mulyatiningsih 2012:195-199) memperkenalkan model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran yaitu model 4D. Model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*.

### Sumber Belajar

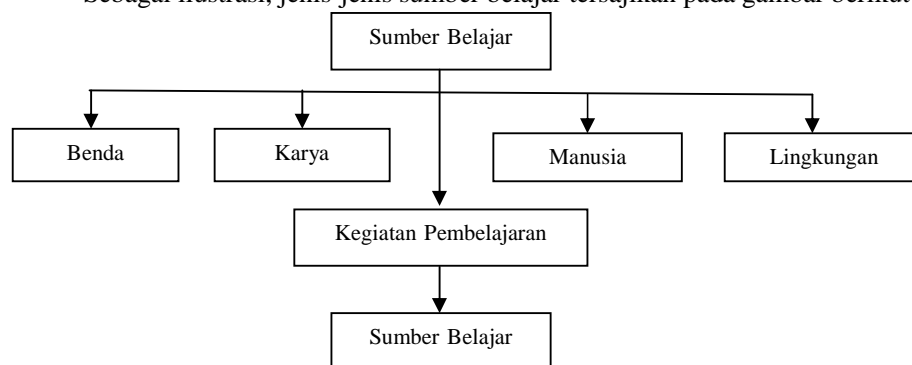
Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang yang dapat menunjang proses pembelajaran. Menurut Rusman (2008 :72) bahwa “sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan”. Sumber belajar tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan sebaik dan se-efektif

mungkin, agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Sumber belajar dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok, menurut Rusman (2008 :80) sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; (a) sumber belajar yang direncanakan atau learning resources by design, yaitu sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan (b) sumber belajar yang dimanfaatkan atau learning resources by utilization, yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Klasifikasi sumber belajar yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1989 :80) (dalam Mukaliman 2008 : 29) adalah sebagai berikut; (a) sumber belajar tercetak seperti buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedia, kamus, booklet, dan lain-lain, (b) sumber belajar non-cetak seperti flim, slide, video, dan lain-lain, (c) sumber belajar berbentuk fasilitas, seperti perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga dan lain-lain, (d) sumber belajar berupa kegiatan, seperti wawanacara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain, dan (e) sumber belajar dilingkungan masyarakat seperti taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain-lain.

Secara umum sumber belajar terdiri atas empat kategori yaitu yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah dan lingkungan.

Sebagai ilustrasi, jenis-jenis sumber belajar tersajikan pada gambar berikut ini :



**Gambar 1. Sumber : Epon Ningrum (2009 : 109)**

### **Model pembelajaran kooperatif**

Istilah kooperatif memiliki makna yang lebih luas yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar yang meliputi semua jenis kerja kelompok yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Namun, Roger dan David Jhonson (dalam Lie, 2008:31) mengatakan bahwa tidak semua kerjasama kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimum ada lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus di terapkan yaitu; (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Melakukan pembelajaran kooperatif harus melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2009 : 61), dengan sintaks model pembelajaran kooperatif sebagaimana pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
Fase 1 : Present Goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk siap belajar.
Fase 2: Present Information Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: Organize students into learning teams Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: Assist team work and study Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengajarkan tugasnya
Fase 5: Test on the materials Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Provide recognition Memberikan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

### Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

kita sudah sering mendengar kata lingkungan, sepertinya kata tersebut sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Berbagai pengertian tentang lingkungan sangat beragam. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian lingkungan dari para ahli pendidikan. Sebagai mana yang dikemukakan St. Munajat Danusaputra (dalam Darsono, 1995) “Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Hermawan (2007:215) mengemukakan bahwa “lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia perilakunya serta makhluk hidup lainnya.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di bumi yang terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), unsur abiotik (benda mati), dan budaya manusia yang dapat mensejahterakan kelangsungan hidup manusia.

Dari semua lingkungan sekitar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mengemukakan bahwa “terdapat tiga macam lingkungan pembelajaran yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan”.

Pembelajaran dengan menggunakan pengenalan lingkungan sekitar, dapat membantu pemenuhan kebutuhan peserta didik, tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi kepada penemuan-penemuan baru tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar peserta didik. Serta akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih akrab antara peserta didik dengan temannya maupun dengan guru. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan lebih bermakna, karena mereka akan langsung dihadapkan pada situasi pengalaman yang nyata. Bagi peserta didik, semua itu merupakan pembelajaran tentang kehidupan makhluk hidup di alam sekitar yang selalu berubah-ubah sama halnya dengan kehidupan manusia.

Nilai-nilai yang di peroleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diantaranya berikut ini; (1) lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat, (2) kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih

giat belajar, (3) belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya, (4) aktifitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta, dan (5) dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta akan lingkungan.

### **Langkah-Langkah Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru yaitu sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran Kooperatif digunakan atau digabungkan bersama Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. Model pembelajaran Kooperatif digunakan sebagai strategi pada pelaksanaan pembelajaran Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Adapun langkah-langkah dari hasil integrasi Model Pembelajaran Kooperatif dan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar sebagai berikut :

**Kegiatan Awal;** (1) memberikan apersepsi “siswa diminta untuk memperhatikan gambar tentang lingkungan hidup, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai gambar yang telah diperlihatkan”, 2) memberikan motivasi dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang lingkungan hidup, dan 3) menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**Kegiatan Inti :** 1) menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) menuju tempat (lingkungan) yang menjadi sumber belajar (yang sudah diobservasi terlebih dahulu oleh guru), 3) mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, 4) meminta siswa untuk mencatat berbagai hal yang mereka temukan di lingkungan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, 5) membagi LKS dan bahan ajar kepada siswa, 6) Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS, 7) meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan, 8) memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.

**Kegiatan penutup :** 1) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran, 2) memberikan penghargaan, 3) evaluasi dalam bentuk pertanyaan secara lisan, 4) memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan mengenai apa yang mereka dapatkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Model Pengembangan**

Nama Model; Model pembelajaran yang telah di kembangkan diberi nama Kooperatif LS2B dengan pertimbangan dari sebuah singkatan yang kepanjangannya adalah Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

**Kegiatan Pendahuluan;** (1)memberikan apersepsi, (2) memberikanmotivasi denganmenanyakanapayang mereka ketahui tentang materi yang akan diajarkan, (3) menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**Kegiatan Inti;** (1)menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) menuju tempat (lingkungan) yang menjadi sumber belajar (yang sudah diobservasi terlebih dahulu oleh guru), (3) mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, (4) meminta siswa untuk mencatat berbagai hal yang mereka temukan di lingkungan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, (5) membagi LKS dan bahan ajar kepada siswa, (6) membimbing siswa untuk mengerjakan LKS, (7) meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan, (8) memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.

**Penutup;** (1) menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) memberikan penghargaan, (3) evaluasi dalam bentuk pertanyaan secara lisan, (4) memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan mengenai apa yang mereka dapatkan.

Model dinilai oleh sepuluh orang yang terdiri dari dua orang pakar dan delapan personal yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran. Hasil penilaian validator pada umumnya menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Hasil penilaian

menunjukkan bahwa enam belas langkah pembelajaran, valid dengan reliabilitas penilaian sebesar 0,935152 artinya reliabilitas sempurna.

### Implementasi Model

Implementasi model pembelajaran dilakukan dengan melalui kegiatan uji coba terbatas untuk melihat keterlaksanaan model yang dihasilkan. Kegiatan uji coba ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang diimplementasikan pada siswa kelas X1 IPS<sup>4</sup> di SMA Negeri 4 Gorontalo. Selama kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dianalisis dari data yang diuraikan sebagai berikut :

### Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil laporan dari tiga orang pengamat tentang hasil keterampilan guru mengelola pembelajaran kooperatif Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada saat uji coba bahwa pengelolaan pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa langkah pembelajaran belum maksimal dan memiliki kendala. Hasil implementasi model pembelajaran berdasarkan tiga orang penilai sebagaimana dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 2. Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Aktivitas Mengajar Guru**

No	Langkah-Langkah Kegiatan Guru	Skor Tiap Kegiatan			Skor Rata-Rata
		P.1	P.2	P.3	
1.	Memberikan apersepsi “siswa diminta untuk memperhatikan gambar tentang lingkungan hidup, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai gambar yang telah diperlihatkan”	4	4	4	4
2.	Memberikan motivasi dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang lingkungan hidup?	4	3	4	3,7
3.	Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	4	4	4	4
4.	Menyampaikan materi yang akan disajikan	4	4	3	3,7
5.	Menuju tempat (lingkungan) yang menjadi sumber belajar. (yang sudah diobservasi terlebih dahulu oleh guru).	4	4	4	4
6.	Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen	4	3	4	3,7
7.	Meminta siswa untuk mencatat berbagai hal yang mereka temukan di lingkungan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.	3	3	3	3
8.	Membagi LKS dan bahan ajar kepada siswa.	4	4	3	3,7
9.	Meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan.	4	4	4	4
10.	Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.	2	3	3	2,7
11.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran.	2	3	3	2,7
12.	Memberikan penghargaan	4	4	4	4
13.	Evaluasi dalam bentuk pertanyaan secara lisan	4	4	4	4
14.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan mengenai apa yang mereka dapatkan.	3	3	3	3
15.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran sesuai	3	3	4	3,3

No	Langkah-Langkah Kegiatan Guru	Skor Tiap Kegiatan			Skor Rata-Rata
		P.1	P.2	P.3	
	dengan tujuan pelajaran.				

Keterangan:

P.1 : Pengamat/penilai 1

P.2 : Pengamat/penilai 2

P.3 : Pengamat/penilai 3

Implementasi pembelajaran telah berdampak pada adanya antusias dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang telah dibuktikan dari keaktifan mereka saat mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengisi lembar kegiatan siswa.

### Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktifitas belajar siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar sebagaimana dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 3. Pengamatan Keterlaksanaan Kegiatan Aktivitas Belajar Siswa**

NO	AKTIVITAS BELAJAR SISWA	SKOR TIAP KEGIATAN			SKOR RATA-RATA
		P.1	P.2	P.3	
1	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran geografi	3,43	3,478	3,521	3,476
2	Memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang telah disampaikan.	3,521	3,173	3,347	3,347
3	Menjawab pertanyaan	3,043	3,478	3,521	3,347
4	Menyimak materi yang disampaikan guru	3,695	3,565	3,695	3,651
5	Mencatat berbagai hal yang ditemukan di lapangan	3,521	3,434	3,347	3,434
6	Berdiskusi dengan teman tentang apa yang belum diketahui	3,434	3,739	3,478	3,550
7	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya	3,347	3,609	3,739	3,565
8	Mempresentasikan hasil yang mereka dapat	2,826	2,913	2,782	2,840
9	Menyimpulkan materi bersama guru	3,068	3,521	3,571	3,386
Rata-Rata		3,320	3,434	3,445	3,399

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa aktifitas belajar siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar memiliki nilai rata-rata 3,399 pada rentang penilaian 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian aktivitas siswa cenderung menunjukkan aktivitas yang maksimal. Aspek kegiatan siswa yang diamati dikategorikan baik oleh pengamat, pada aktivitas kegiatan mempresentasikan hasil mereka dapat dikategorikan cukup karena yang dapat mempresentasikannya hanya sebagian siswa.

### SIMPULAN

#### 1. Nama Model

Model pembelajaran yang telah di kembangkan diberi nama Kooperatif LS2B. LS2B merupakan sebuah singkatan dari Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

#### 2. Langkah model pembelajaran

Langkah-langkah model Kooperatif LS2B adalah sebagai berikut; (1) memberikan apersepsi, (2) memberikan motivasi dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan diajarkan, (3) menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (4) menyampaikan materi yang akan disajikan, (5) menuju tempat (lingkungan) yang menjadi sumber belajar (yang sudah diobservasi terlebih dahulu oleh guru), (6) mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (7) meminta siswa untuk mencatat berbagai hal yang mereka temukan di lingkungan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran, (8) membagi LKS dan bahan ajar kepada siswa, (9) membimbing siswa untuk mengerjakan LKS, (10) meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan, (11) memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, (12) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran, (13) memberikan penghargaan, (14) evaluasi dalam bentuk pertanyaan secara lisan, (15) memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan mengenai apa yang mereka dapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim://masew.com/pendidikan/berita-pendidikan/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar/ (diakses tanggal 8 februari 2013)
- Anonim.Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. makalah:<http://Fajriperwita.blogspot.com/2012/12/Lingkungan-sebagai-sumber-belajar.html> (diakses tanggal 8 februari 2013)
- Anonim.Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Para ahli. kumpulanmateri:<http://www.pendidikangratis.com/pengertian-lingkungan-hidup-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 8 februari 2013)
- Anonim.Sumber Belajar dan Media Pembelajaran.wordpress :<http://nasdn1kapuan.wordpress.com/2011/07/sumber-belajar-dan-media-pembelajaran/>. (diakses tanggal 8 februari 2013)
- Emzir. 2010. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, R. Manusia dan Lingkungan. Wordpress : <http://rifky15.wordpress.com/> (diakses tanggal 8 februari 2013)
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyatingsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabet
- Prayitno. 2009. Dasar Teori dan Praktis Pendidikan. Jakarta : Grasindo
- Rusman. 2008. Media dan Sumber Belajar. Makalah : <http://info.makalah.blogspot.com/2011/07/media-dan-sumber-belajar.html?m=11> (diakses tanggal 8 februari 2013)
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.